



Kejati Periksa Mantan Kadis PU Rohil



**□ DUGAAN KORUPSI
JEMBATAN PEDAMARAN I DAN II**

PEKANBARU (HR)-Kejaksanaan Tinggi Riau saat ini memulai proses penyelidikan dugaan korupsi proyek pembangunan Jembatan Pedamaran I dan II di Kabupaten Rokan Hilir.

Sejauh ini sebanyak empat orang yang terdiri dari mantan Kepala Dinas PU dan pejabat Pelaksana Tugas, telah dimintai keterangannya terkait kasus tersebut. Dari keterangan sumber di lingkungan Kejaksanaan Tinggi (Kejati) Riau yang bisa dipercaya, sejauh ini penyidik tindak pidana khusus (Pidsus)

DODI FERDIAN
Liputan Pekanbaru

Kejati Riau telah memeriksa Ar, mantan Kadis PU Rokan Hilir pada Desember 2008-April 2009. Selanjutnya, Ik yang juga mantan Kadis PU Rohil pada 2009-2012, selanjutnya Na, Kadis PU 2012-2014 serta Ma, Plt Kadis PU saat ini.

...Kejati Hal 7

Kejati...

SELAIN itu, saksi lain berinisial Kh yang merupakan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) tahun 2009-2011, juga dikonfirmasi penyidik.

Saat dikonfirmasi, Kasi Penerangan Hukum (Penkum) dan Humas Kejati Riau, Mukhzan, membenarkan adanya pemeriksaan terkait

penyelidikan perkara yang diduga merugikan keuangan negara sebesar Rp8,77 miliar tersebut. Meski demikian, Mukhzan mengaku belum mengetahui pihak-pihak mana yang dikonfirmasi oleh penyidik hari ini.

"Kalau tidak salah ada 5 orang yang dikonfirmasi penyidik. Untuk namanya,

saya belum ada menerima informasi," ujar Mukhzan.

Lebih lanjut, Mukhzan menyatakan kalau pihaknya akan fokus mendalami perkara ini. "Buktinya, tim yang akan menangani perkara tersebut telah dibentuk. Pastinya tim akan bekerja semaksimal mungkin," pungkasnya.

Seperti diketahui, adanya dugaan korupsi tersebut berdasarkan laporan yang disampaikan masyarakat. Dalam laporan tersebut dinyatakan kalau proyek yang menggunakan dana APBD 2008-2010 tersebut dikurkakan berdasarkan kesepakatan kontrak awal Nomor: 630/KONTRAK-JPI/MY/

2008/47.80, dimana PT Waskita Karya menawarkan harga proyek itu sebesar Rp422,48 miliar.

Namun kenyataannya, anggaran yang turun lebih besar dari penawaran harga PT Waskita Karya, pengerjaan Jembatan Pedamaran I dan II 2008-2010 seharusnya sudah selesai 66,48

persen. Namun dari data lapangan pengerjaan pembuatan Pedamaran I baru 62,75 persen dengan dana Rp147,40 miliar. Dari dana itu kerugian negara mencapai Rp8,77 miliar.

Sedangkan untuk pembangunan Jembatan Pedamaran II, dana yang cair Rp156,42 miliar dengan bo-

bot pengerjaan harus mencapai 68,18 persen, ternyata hasilnya baru 48,27 persen dengan jumlah dana Rp-110,75 miliar sehingga negara dirugikan Rp45,67 miliar. Kalau ditotalkan, dari dua pembangunan jembatan tersebut, negara diperkirakan dirugikan Rp54,44 miliar. (***)